Sekilas tentang Halaqah bahasa Arab MT Al Hidayah

Salah kegiatan rutin majelis taklim al Hidayah adalah menyelenggarakan halaqah bahasa Arab. Secara umum halaqah terdiri dari dua tingkatan:

1) Tingkat Dasar
2) Tingkat Lanjutan

Tingkat Dasar:
Fokus utama halaqah bahasa Arab tingkat dasar adalah mengenalkan kaidah-kaidah dasar bahasa Arab seperti pembagian kata (*isim, fi'il, huruf*), i'rab (*rofa', nashob, jer dan jazm*), tanda i'rab dan lainnya. Kitab panduan yang dipakai adalah Kitab *Muyassar*. Sesekali diselingi dengan pelajaran shorof.

Tingkat Lanjutan:
Fokus utama halaqah bahasa Arab tingkat lanjutan ini adalah melatih untuk dapat membaca kitab gundul. Disyaratkan peserta harus memiliki pengetahuan dasar tentang kaidah-kaidah bahasa Arab. Secara mudahnya halaqah ini adalah halaqah untuk "praktik baca kitab gundul". Beberapa *kutaib* (kitab kecil) yang selesai dibaca: (1) *Nawaqidhul Islam* karya Syaikh Muhammad At Tamimi, (2) *Qowa'idul Arba'* karya Syaikh Muhammad At Tamimi, (3) *Ushulu Tsalatsah* karya Syaikh Muhammad At Tamimi (hampir selesai). Sesekali juga diselingi dengan pelajaran nahwu (kitab *Jurumiyah* dan syarahnya *Tuhfatus Saniyyah*) dan shorof (kitab *amtsilatu tashrifiyah*). Materi dapat didownload di blog majelis taklim.

Pengen bisa membaca kitab gundul??? Silahkan bergabung

Al Hidayah News :

Kajian Hari Jum'at: 8.15-9.45 Halaqah Al Qur'an dan B.Arab, 9.45-10.00 istirahat(snack), 10.00-11.00 Kajian Umum. **Hari Sabtu Pagi:** Tafsir & Fiqih

Buletin Al Hidayah diterbitkan oleh **Majelis Ta'lim Al Hidayah,** yang berada dibawah **Maktab Dakwah Naseem, Riyadh, Saudi Arabia.** Penasehat al ustadz Abu Ziyad Eko, MA. Staff redaksi: Ust. Dr. Faridh Fadilah, Ust. Abu Ahmad Aan, MSc, Ust Abu Zakariya, dll. Informasi, saran & kritik ke alhidayah.ksa@gmail.com atau sms ke **0541072469.** Info: www.alhidayahksa.wordpress.com

Edisi 03, Th VII/ Rabi'Akhir 1435H/ Feb 2014

Ulasan Tentang Dua Kalimat Syahadat

Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam, shalawat dan salam atas Rasulullah.

أشهد ان لا اله إلا الله و اشهد ان محمّد عبده رسوله

Saya bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang haq kecuali Allah dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan rasulNya.

Pendahuluan
Dua kalimat syahadat adalah kalimat yang sangat agung. Syahadat adalah salah satu rukun islam [1], ia juga merupakan kunci surga [2]. Syahadat adalah persaksian yang membedakan antara muslim dan kafir, barangsiapa mengucapkannya maka haram jiwa, harta, dan kehormatannya [3].

Lalu sebenarnya apa makna yang terkandung di dalam dua kalimat tersebut? Dan apa saja hal-hal penting yang berkaitan dengannya?

Bagian Pertama:
Syahadat **"an laa ilaha illallah"**

Maknanya: *"Tidak ada sesembahan yang haq kecuali Allah Ta'ala."*

Allah berfirman,
شَهِدَ اللّهُ أَنَّهُ لاَ إِلَـهَ إِلاَّ هُوَ وَالْمَلاَئِكَةُ وَأُوْلُواْ الْعِلْمِ قَآئِمَاً بِالْقِسْطِ لاَ إِلَـهَ إِلاَّ هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

"*Allah menyatakan bahwasanya tidak ada sesembahan melainkan Dia (yang berhak disembah), Yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tak ada sesembahan melainkan Dia (yang berhak disembah), Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*" (QS al Imran: 18)

Rukunnya ada dua:
1. Nafyu (لا اله): Penafian seluruh yang disembah kecuali Allah Ta'ala

Terkandung dalam artikel ini firman Allah ta'ala, harap disimpan baik-baik pada tempat yang semestinya.

2. Itsbat (إلا الله) : Menetapkan ibadah hanya kepada Allah semata, tidak ada sekutu bagiNya.

Syarat-Syaratnya :
Syahadat ini memiliki syarat-syarat yang harus dipenuhi agar sah saat mengucapkannya. Syarat-syaratnya ada delapan yaitu harus disertai dengan (1) ilmu, (2) keyakinan, (3) penerimaan, (4) ketundukan, (5) kejujuran, (6) keikhlasan, (7) kecintaan, dan (8) pengingkaran terhadap seluruh sesembahan selain Allah. Terhimpun dalam dua bait syair berikut [4]:

عِلْمٌ يَقِيْنٌ وَإِخْلَاصٌ وَصِدْقُكَ مَعَ مَحَبَّةٍ وَانْقِيَادٍ وَالْقَبُوْلِ لَهَا ** و زيد ثامنها الكفران منك بما سوى الاله من الاشياء قد الها

Konsekuensi syahadat ini: Tidak menyembah kecuali hanya kepada Allah semata.

Bagian Kedua:
Syahadat ***"wa anna Muhammad abduhu wa rasuluhu"***

Maknanya: *"Sesunggunhya Muhammad adalah hamba dan utusanNya"*

Jadi, dalam satu sisi beliau adalah ***Abdullah*** (hamba Allah) sebagaimana makhluq lainnya yang beribadah kepada Allah. Di sisi lain beliau adalah ***Rasulullah*** (utusan Allah) yang diutus kepada manusia untuk menyampaikan wahyu dari Allah.

Allah berfirman,
قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَى إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَٰهُكُمْ إِلَٰهٌ وَاحِدٌ
Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa sesungguhnya (Tuhan) sesembahan kalian itu adalah (Tuhan) sesembahan yang Maha Esa". (QS al Kahfi: 110)

Rukun dari syahadat ini [5]:
1. Mentaati apa yang ia perintahkan [6].
2. Membenarkan yang ia kabarkan [7].
3. Menjauhi apa yang ia larang dan peringatkan [8].
4. Tidak beribadah kepada Allah kecuali dengan apa yang ia tuntunkan [9].

Syaikh Abdul Aziz alu Syaikh mengatakan, "*Adapun bernarnya persaksian bahwa Muhammad adalah utusan Allah maka mengandung beberapa perkara, (yang mana) pokok dan dasarnya adalah beriman dengannya. Dan hal itu dengan keimanan dan keyakinan yang sempurna bahwa beliau adalah utusan Allah yang sebenarnya. Allah berfirman, "Muhammad itu adalah utusan Allah"* (QS al-Fath: 29)" [10].

Lalu beliau (Syaikh AbdulAziz) memberi rincian penjelasan, yang ringkasnya sebagai berikut: Sesungguhnya risalahnya mencakup semua manusia, bangsa Arab dan ajam (non arab) [11]. Bahkan risalahnya mencakup bangsa jin juga [12]. Beriman bahwa beliau adalah seorang hamba yang tidak boleh disembah dan utusan yang tidak boleh didustakan. Beriman bahwa beliau adalah penutup para nabi dan rasul [13], dan sesungguhnya kitabnya al-Qur`an adalah kitab terakhir yang diturunkan yang membenarkan atasnya, dan syari'atnya *menasakh* (menghapus) syari'at-syari'at sebelumnya [14]. Di antara kebenaran bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah: mencintai [15], membela, loyal , dan mengagungkannya [16] , dan setelah wafatnya adalah membela sunnahnya. – *selesai* -
Sekian, semoga bermanfaat.

Ditulis oleh Abu Zakariya Sutrisno.
http://www.ukhuwahislamiah.com

Catatan:
[1]. Hadist Ibnu Umar, Bukhari (8), Muslim (16)
[2]. Lihat HR. Muslim (149) dari Ubadah bin Shamit.
[3]. Sebagaimana hadist Ibnu Umar, Bukhari (25) dan Muslim (22)
[4]. Sebagaimana yang disebutkan syaikh Abdul Aziz bin Abdillah bin Baz dalam kutaibnya *ad Durrusu al Muhimmah li 'Aammati al Ummah*.
[5]. Sebagaimana disebutkan Syaikh Abdul Wahhab dalam *Tsalatsatul Ushul*
[6]. lihat QS an Nisa: 59
[7]. lihat QS an Najm: 3-4
[8]. Lihat QS al Hasyr: 7
[9]. Lihat QS al Ahzab 21
[10]. Lihat kutaib *Haqiqatu Syahaadah anna Muhammadar Rasulullah*, karangan syaikh Abdul Aziz bin Abdillah bin Muhammad alu Syaikh *hafidzahullah* (hal 70)
[11]. lihat QS. al-A'raaf:158 dan HR. al-Bukhari (1/86) dan Muslim (521) dari Jabir bin Abdillah
[12]. lihat QS. al-Ahqaaf :29-32
[13]. Lihat QS. al-Ahzaab:40
[14]. Lihat QS. Ali Imran :85
[15]. Sesuai hadist Anas bin Malik, HR. Muslim (44 dan 70)
[16]. Lihat QS. al-A'raf:157